



**MENELUSURI KAJIAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI:
URGENSI DALAM BINGKAI PENDIDIKAN**

*Exploring The Study of Communication Psychology:
Urgency In The Frame of Education*

Suyono

Universitas Muhammadiyah Madiun

Email: suy578@ummad.ac.id

Abstract

An educator can use communication psychology as a tool to identify the characteristics of their students. An educator who understands the characteristics of his students can certainly use an approach that is in accordance with the psychology of his students. Therefore, educational communication psychology is an important component in determining the level of student success in learning. The purpose of this study is to examine the importance of communication psychology from an educational perspective. The type of data used in this research is secondary data, and a literature approach is used as a type of qualitative research. Data was collected through documentation from various books, journals, and research reports. The research findings show that communication psychology plays an important role in education. By using communication psychology, teachers can use learning strategies that suit the psychology of students to help them understand each student's characteristics. Communication psychology can also help better communication with others in the classroom. In addition, addressing various problems that arise in the field of education, such as bullying and violence, can include the use of communication psychology. This is corroborated by many studies and literatures that discuss the importance of communication psychology to create a harmonious educational environment and improve learning outcomes.

Keywords: *Communication Psychology, Urgency, Education*

Abstrak

Seorang pendidik dapat menggunakan psikologi komunikasi sebagai alat untuk mengidentifikasi karakteristik siswanya. Seorang pendidik yang memahami karakteristik siswanya tentu dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan psikologi siswanya. Oleh karena itu, psikologi komunikasi pendidikan merupakan komponen penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa pentingnya psikologi komunikasi dari sudut pandang pendidikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan pendekatan kepustakaan digunakan sebagai jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari berbagai buku, jurnal, dan laporan riset. Penemuan penelitian menunjukkan bahwa psikologi komunikasi memainkan peran penting dalam pendidikan. Dengan menggunakan psikologi komunikasi, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan psikologi siswa untuk membantu mereka memahami setiap karakteristik siswa. Psikologi komunikasi juga dapat membantu komunikasi yang lebih baik dengan orang lain di kelas. Selain itu, mengatasi berbagai masalah yang muncul di bidang pendidikan, seperti bullying dan kekerasan, dapat mencakup penggunaan psikologi komunikasi. Ini dikuatkan oleh banyak penelitian dan literatur



yang membahas pentingnya psikologi komunikasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Psikologi Komunikasi, Urgensi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Salah satu instrumen yang dapat digunakan seorang pendidik atau guru untuk memahami karakteristik siswanya adalah psikologi komunikasi. Seorang guru yang sadar akan kepribadian murid-muridnya. Seorang guru dapat melakukan pendekatan dengan memanfaatkan teknik-teknik yang sesuai dengan tipe psikis masing-masing siswa. Akibatnya, salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan belajar di bidang pendidikan adalah psikologi komunikasi. Menurut temuan penelitian dari Putra dkk (2021: 59) psikologi merupakan ilmu yang berusaha memahami orang untuk memberi mereka perawatan yang lebih sesuai. Ilmu psikologi dalam konteks pendidikan merupakan sesuatu yang harus disadari oleh setiap pendidik. Pada riset Nurliana menyatakan bahwa psikologi dalam pendidikan dapat memberikan gambaran dan iluminasi yang berhubungan dengan pengalaman pendidikan seseorang, karena hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru (Nurliani, 2016: 50).

Secara luas dapat diinterpretasikan sebagai segala pengalaman belajar yang dimulai saat seseorang dilahirkan dan berlangsung sepanjang hidup mereka. Hal ini bertujuan agar pendidikan dapat berkontribusi dalam pengembangan dan pertumbuhan sumber daya manusia. Menurut Suardi (2023: 113) salah satu pedoman persepsi dalam pembelajaran adalah konsep psikologi komunikasi yang memiliki peran signifikan dalam proses belajar. Studi tentang upaya untuk mengantisipasi, menafsirkan, dan mengatur peristiwa mental dan perilaku dalam komunikasi adalah tujuan psikologi komunikasi. Psikologi pendidikan digunakan untuk memahami komunikasi atau siswa dalam proses komunikasi. Ilmu psikologi komunikasi dalam pendidikan meneliti upaya untuk mengantisipasi, menafsirkan, dan mengatur pertukaran mental dan perilaku yang terjadi ketika orang berkomunikasi satu sama lain dalam lingkungan belajar.

Menurut Ekaningtyas (2022: 29), psikologi dalam pendidikan merupakan salah satu cabang subdisiplin psikologi yang berfokus pada pemahaman proses belajar mengajar. Pengetahuan ini dapat membantu pendidik dan pengelola pendidikan mengenali potensi siswa dan kondisi yang ada di kelas, karena meningkatkan komunikasi interpersonal dalam lingkungan belajar antara guru dan siswa, misalnya psikologi komunikasi memainkan peran penting dalam pendidikan melalui konseling dan bimbingan. Psikologi komunikasi dalam pendidikan membantu dalam menyelesaikan masalah siswa dan meningkatkan komunikasi interpersonal di kelas, terutama antara guru dan siswa. Menurut Novianti (2015: 55), efektivitas proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran pendidik dalam psikologi pendidikan.

Psikologi pendidikan berkaitan dengan psikologi komunikasi dapat meningkatkan efektivitas intervensi pendidikan dan pengajaran serta dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam membantu mengatasi permasalahan dalam lingkungan pendidikan. Masalah di bidang pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Menurut sebuah riset, psikologi komunikasi dapat digunakan

dalam pendidikan untuk memprediksi dan mengendalikan peristiwa mental, memberikan gambar, dan mempengaruhi perilaku individu selama komunikasi (Ahmad dkk, 2021: 33). Masalah pada tujuan pendidikan sangat penting karena mengarahkan proses pembelajaran dan membantu siswa melakukan upaya yang disengaja untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

Penerapan psikologi komunikasi terhadap pendidikan menjadi sangat penting, bahkan menempati prioritas. Namun, dalam praktik sehari-hari pendidikan sering mengambil tindakan yang terputus dari tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi sesuai dengan psikologi pendidikan. Oleh karena itu, mempelajari dan menerapkan ilmu psikologi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan guna meningkatkan efektivitas pada komunikasi antar individu dalam lingkungan pendidikan dan menciptakan lingkungan yang efektif dan harmonis dalam lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil riset Kulsum (2021: 100), mengatakan bahwa psikologi dalam dunia pendidikan dapat mengkaji permasalahan jiwa dan membantu menangani aktivitas kejiwaan siswa dalam dunia pendidikan.

Uraian dari beberapa riset di atas menjadi salah satu urgensi dalam riset ini. Oleh karena itu, agar lebih mendalam penulis menambahkan referensi berdasarkan literatur. Pada riset karya Khoiruddin (2013: 118) yang membahas tentang peran komunikasi dalam dunia pendidikan. Riset karya Wisman (2017: 646) yang menjelaskan tentang komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. Pada riset Mahadi (2021: 80) mengkaji tentang komunikasi pendidikan dan pentingnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Karya Budiman yang menganalisis tentang studi melihat bagaimana teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam pendidikan (Budiman, 2017: 31).

Berdasarkan beberapa literatur tersebut, tentunya penulis menyaring atau menfilter hasil riset sebelumnya untuk mencegah tujuan penelitian yang terlalu mirip dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, berdasarkan beberapa argument dan literatur di atas membuat riset ini layak untuk dilakukan analisis. Adapun pembaharuan ataupun tujuan dari riset penulis yakni untuk menganalisa urgensi psikologi komunikasi dalam perspektif pendidikan. Secara detail dalam penelitian ini akan menghimpun teoritis tentang psikologi komunikasi dan ruang lingkup pendidikan. Selain itu dalam penelitian ini akan menganalisis urgensi psikologi komunikasi dalam perspektif pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau *library research* karena pendekatan kepustakaan menggunakan data sekunder sebagai sumber utama penelitian. Data sekunder ini merupakan suatu data yang didapatkan melalui pihak kedua (Dimiyati, 2013: 40), atau tidak langsung dan bisa juga menggunakan media perantara (Ramadhani and Bina, 2021: 19). Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan hasil dari suatu riset atau temuan dari kajian tertentu dengan menggunakan narasi berbentuk kalimat (Thabrani, 2019: 169). Penelitian kualitatif juga memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, dan data atau informasi tersebut digali secara mendalam agar dapat mendeskripsikan temuan riset yang berkualitas dan berkuantitas (Kriyantono, 2016: 56–57).

Jenis riset kualitatif juga menggambarkan laporan riset dengan narasi berbentuk kalimat atau deskripsi (Gunawan, 2013: 213) dan bukan menjelaskan laporan riset dengan

menggunakan statistic atau bagan dan lain sebagainya (Rasimin, 2019: 75). Secara detail *library research* atau studi kepustakaan lebih memprioritaskan riset dengan cara pengumpulan informasi melalui data sekunder atau teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data di dalam sebuah riset dengan cara mengutip dari berbagai buku, jurnal, tesis, disertasi dan lain sebagainya yang mengkaji tentang suatu objek penelitian (Sadiah, 2015: 91). Pendapat lain juga mengatakan bahwa dokumentasi merupakan sebuah hasil dari riset yang telah diselesaikan oleh seorang peneliti sebelumnya. Dekomentasi juga dapat berupa dokumen, gambar, arsip dan lain sebagainya (Abdussamad, 2021: 149).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi Komunikasi dalam Bingkai Pendidikan

Pada penelitian ini secara detail akan menghimpun teoritis tentang psikologi komunikasi. Aspek psikologis manusia dapat dipelajari atau diketahui melalui psikologi komunikasi. Psikologi komunikasi dapat diterapkan pada gangguan psikologis seseorang agar terciptanya komunikasi yang efektif. Pada konteks psikologi komunikasi, posisi komunikasi bukan hanya tentang kemampuan berbicara, tetapi juga tentang membuat presentasi persuasif. Dengan kata lain, komunikasi tidak hanya memperhatikan apa yang disampaikan komunikator, tetapi psikologi komunikasi juga mampu menerapkan pesan sesuai kebutuhan komunikan (Ibrahim and Riyadi 2023; Sari and Sanusi 2023). Psikologi komunikasi mencakup berbagai teori dan topik tentang persepsi, sikap, persuasi, dan komunikasi antarpribadi. Psikologi merupakan salah satu bidang ilmu yang membahas, menjelaskan, memprediksi dan mengontrol peristiwa- peristiwa mental atau jiwa (Romadhonah & Ibrahim, 2023: 77).

Psikologi komunikasi adalah cabang dari dua ilmu penting psikologi dan ilmu komunikasi. Sementara psikologi telah ada sejak lama, sedangkan ilmu komunikasi relatif baru. Psikologi adalah bidang ilmiah yang relatif baru dan berkembang. Psikologi juga salah satu disiplin ilmu yang mempelajari, menjelaskan, meramalkan, dan mengatur proses mental atau jiwa manusia. Tujuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan mempelajari serta menerapkan psikologi komunikasi sangat memberikan manfaat bagi komunikator. Psikologi komunikasi juga merupakan prosedur yang menghubungkan informasi yang disampaikan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis setiap siswa dalam pendidikan (Purnomo & Loka, 2023: 10). Cabang ilmu ini meneliti isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana orang berpikir dan memandang dunia, bagaimana mempengaruhi orang lain, dan faktor-faktor yang membentuk siapa kita saat ini. Psikologi komunikasi juga sangatlah penting untuk pertumbuhan kepribadian manusia.

Psikologi komunikasi bertujuan untuk memunculkan perubahan tingkah laku manusia saat berkomunikasi, hal ini dapat dicapai dengan memahami respons pada masa lalu untuk memperkirakan respons yang akan terjadi pada masa mendatang dan tujuan lainnya adalah untuk mencapai efektivitas komunikasi antara komunikator dan komunikan. Efektivitas komunikasi ditandai oleh lima komponen penting yaitu hubungan sosial yang baik, perilaku yang mempengaruhi pemahaman, kesenangan, dan sikap. Ada hubungan erat antara komunikasi dan pengalaman sadar manusia. Karena itu, tidak mengherankan bahwa para peneliti

dalam psikologi selalu tertarik pada komunikasi. Hal ini ketika diqiyaskan dalam komunikasi antar budaya tentunya memiliki tujuan sama yakni berupaya untuk mengetahui bagaimana kondisi mad'u. jika dalam konteks pendidikannya berarti berupaya untuk mengetahui kondisi psikologi siswa (Sumaryanto & Ibrahim, 2023: 25).

Psikolog telah berkontribusi pada pengembangan komunikasi sepanjang sejarah. Menurut George A. Miller studi psikologi komunikasi berfokus pada pemahaman, antisipasi, dan pengelolaan proses mental dan perilaku yang terlibat dalam komunikasi. Psikologi komunikasi sebenarnya adalah bidang yang menyelidiki pengalaman dan kesadaran manusia. Metode psikologi komunikasi meliputi penerimaan rangsangan sensorik, proses informasi dan tanggapan, prediksi tanggapan, dan penentuan tanggapan. Selanjutnya, psikologi komunikasi juga mempertimbangkan proses komunikasi sejak awal. Yaitu, dari pengiriman pesan oleh komunikator, stimulus yang diterima melalui pesan, hingga respons komunikatif terhadap pesan yang diberikan oleh komunikator. Seorang pendidik harus mampu menguasai psikologi komunikasi agar dapat mempengaruhi atau memahami kondisi siswanya, sehingga materi Pelajaran yang diberikan dapat diterima oleh siswa (Ibrahim dan Riyadi, 2023: 3).

Pada penelitian ini secara detail akan menghimpun teoritis tentang ruang lingkup pendidikan. Pendidikan adalah upaya yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik dalam rangka mengembangkan potensi setiap siswa (Pristiwanti dkk, 2022: 7911). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dengan tujuan memiliki kekuatan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara mandiri.

Menurut kajian Wahidin (2013: 256) pendidikan dianggap sebagai alternatif preventif dan kuratif, karena menciptakan generasi baru warga negara yang lebih baik. Pendidikan dipandang sebagai tindakan pencegahan, artinya pendidikan dapat meningkatkan kualitas remaja di sejumlah bidang sehingga meminimalisir dan mengurangi penyebab berbagai persoalan yang berkaitan dengan karakter bangsa. Pendidikan dianggap sebagai obat dan diyakini bahwa berbagai masalah kepribadian yang terjadi selama masa remaja dapat diatasi melalui pendidikan. Dalam pendidikan karakter untuk remaja, peran orang tua dan guru sangat penting dan diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul saat ini dan di masa yang akan datang. Karena masalah besar hanya bisa diselesaikan bersama dan dengan kerja sama yang baik.

Pembahasan yang sama tentang pendidikan menurut Sujana bahwa dari berbagai perspektif fungsi dan tujuan pendidikan telah menciptakan bangsa yang mampu, beriman, berbakti kepada Tuhan, memiliki pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang baik. Jelas bahwa, pendidikan sangat penting untuk perkembangan masyarakat Indonesia. Pergeseran budaya, penciptaan tenaga kerja, pembuatan alat kontrol sosial, dan semua ini tergantung pada peran penting pendidikan yang dimiliki masyarakat. Selain itu, pendidikan memainkan peran

penting dalam memastikan pertumbuhan masyarakat yang berkelanjutan. Masyarakat pasti akan mendapatkan manfaat besar dalam hal pekerjaan, layanan sosial, dan birokrasi dengan Pendidikan yang baik dan berkualitas (Sujana, 2019: 29). Penelitian dari Hermanto mengklaim bahwa pendidikan perlu mendapat perhatian serius karena mencerminkan sejarah suatu negara (Hermanto, 2020: 52).

Rakyat Indonesia tentu saja tidak ingin mengalami kemunduran, karena meskipun banyak kemajuan di bidang lain, pendidikan masih kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang sistem pendidikan nasional untuk mendidik masyarakat negara. Berdasarkan penelitian Aziizu (2015: 295), disebutkan bahwa pentingnya pendidikan sebagai indikator penentu kemajuan suatu negara. Untuk mencapai tujuan bangsa yang dituangkan dalam konstitusi yaitu, mendidik kehidupan bangsa dengan pendidikan yang berkualitas tinggi diperlukan berbagai upaya. Masyarakat Indonesia sebenarnya tidak sepenuhnya berpendidikan. Meskipun masyarakat Indonesia dan siswa pada khususnya telah menerima pendidikan akademik, mereka belum menerima pendidikan moral atau etika. Ini terbukti dari banyak contoh kerusakan moral di negara ini, termasuk perkelahian, korupsi, dan konflik antar suku.

Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Srifariyati (2020: 205), pendidikan tentu saja memiliki metode. Metode pengajaran atau metode pendidikan adalah strategi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Secara alami, ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat berkomunikasi dengan jelas, sederhana, dan dengan cara yang diserap dengan tepat. Diharapkan metode ini akan menghasilkan berbagai kegiatan belajar siswa. Ada beberapa metode berbeda yang digunakan guru termasuk ceramah, tanya jawab, dan pengajian (tugas). Namun, mereka hampir tidak pernah menggunakan metode lain seperti diskusi, latihan, kerja kelompok, pemecahan masalah, demonstrasi, atau eksperimental (Syafirin dkk, 2023: 72).

Urgensi Psikologi Komunikasi Dalam Bingkai Pendidikan

Metode komunikasi digunakan untuk membangun komunikasi yang efektif antar orang. Studi psikologi komunikasi terkait erat dengan praktik komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif. Psikologi adalah sudut pandang atau perspektif yang digunakan dalam psikologi komunikasi, ilmu yang mengeksplorasi interaksi manusia dan komunikasi antar manusia. Psikologi komunikasi mencakup aspek kejiwaan dan mencoba menganalisa komponen yang terlibat dalam komunikasi. Menurut Nuzula (2015: 403) komunikasi dapat membantu membentuk jiwa manusia sampai pada tahap kesimpulan, psikologi bergantung pada komunikasi sebagai sarana penyampaian pengetahuan jiwa. Psikologi komunikasi pada dunia pendidikan memiliki peran penting untuk menyatakan maksud dari komunikator kepada komunikan dan mengembangkan kemampuan komunikasi pada peserta didik.

Fenomena permasalahan yang sering ditemukan di dalam dunia pendidikan yaitu kurangnya perhatian dalam melaksanakan hubungan interpersonal antara pengajar dan peserta didik dengan baik. Seorang guru atau pendidik memiliki peran sebagai panutan bagi siswa mereka, dengan demikian guru harus menyadari bagaimana cara mereka berperilaku. Masalah lainnya adalah insiden kekerasan yang terjadi di Sekolah Kejuruan Swasta Bina Karya Laruntaka di Provinsi Flores

Timur, Nusa Tenggara Timur. Tangan seorang siswa dicelupkan ke dalam air mendidih oleh seorang guru. Dia membenarkan tindakan kekerasannya dengan mengklaim bahwa itu adalah alat pembinaan bagi siswanya. Kekerasan di sekolah dikategorikan sebagai perilaku agresi dalam psikologi. Dikatakan pelaku agresi karena menyebabkan rangsangan yang tidak menyenangkan pada diri orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Febriana & Situmorang (2019: 16) bahwa agresi adalah perilaku yang bertujuan merugikan orang lain, baik secara fisik maupun psikis.

Seorang pendidik harus memberikan perilaku baik kepada siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi kejadian tidak menyenangkan yang mungkin timbul selama proses belajar mengajar, seperti perundungan yang menimpa siswa SDN 236 Gresik, Provinsi Jawa Timur. Seorang siswa kelas dua di sebuah sekolah dasar dilaporkan menderita kebutaan permanen di mata kanannya setelah ditikam oleh kakak kelasnya. Hal ini terjadi karena korban, menolak memberikan uang saku kepada pelaku. Penelitian Wulandari (2022: 82) menunjukkan bahwa kasus *bullying* terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan dasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying* di pendidikan adalah kalangan anak-anak sekolah antara usia enam dan dua belas tahun.

Perilaku *bullying* tidak diragukan lagi memiliki potensi untuk mempengaruhi kesehatan mental korban baik secara langsung maupun dari waktu ke waktu. Selain itu, ada efek positif dan negatif dari perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri. Menurut Jelita dkk (2021: 232) sisi negatif dari *bullying* adalah beberapa orang yang diintimidasi mungkin menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri mereka turun. Selain itu, dampak positifnya jika seseorang mengalami intimidasi dan dia menjadikannya intimidasi tersebut sebagai motivasi untuk menjadikan dirinya jauh lebih baik dari sebelumnya, maka ini akan mengakibatkan peningkatan kepercayaan diri. Penerapan psikologi komunikasi dalam dunia pendidikan dapat menjadi solusi agar berkurangnya tindakan kekerasan dalam dunia pendidikan dan dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antara berbagai pihak meliputi pengajar, peserta didik dan pihak lainnya.

Menurut Sakerebau (2018: 96) seorang guru dapat mengatur dan berusaha memecahkan masalah siswa dengan memiliki pemahaman menyeluruh tentang kondisi mental siswa. Menurut sebuah penelitian karya Putri (2019: 52) di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali, psikologi memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan saran mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa dari keluarga kurang beruntung, rumah tangga disfungsi, atau ketidaksempurnaan fisik. Salah satu strategi untuk menghentikan *bullying* di sekolah salah satunya dengan cara menggunakan psikologi komunikasi di kelas. Hal ini terkait erat dengan peran guru sebagai mentor dan konselor, dalam menghadapi permasalahan siswa. Menurut Bu'ulolo dkk (2022: 53) seorang guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membatasi perilaku *bullying* dengan menawarkan sesi informasi, konseling kelompok dan individu, serta tindakan pencegahan, kuratif dan membantu siswa mengembangkan kebiasaan diri yang positif. Guru bimbingan dan konseling juga membantu mencegah *bullying* dengan mencontohkan moralitas dan kebaikan bagi siswa

mereka. Mereka juga memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan mendefinisikan *bullying*, menggambarkan bagaimana perilaku *bullying* terjadi, dan menguraikan penyebab dan efek dari perilaku *bullying*.

Temuan penelitian Suardi (2023: 113) yang menunjukkan bahwa gagasan psikologi komunikasi dalam pembelajaran berperan signifikan sebagai salah satu pedoman yang mempengaruhi sikap, pemikiran, dan perilaku siswa tentang pengetahuan dan persepsi dalam belajar. Selain mempengaruhi perilaku, psikologi juga membantu siswa menjadi lebih cerdas secara emosional, berkomunikasi lebih efektif, membentuk hubungan yang bermakna, dan mengalami pemenuhan interpersonal. Psikologi komunikasi menurut Hasan & Arif (2021: 24) membantu dalam memahami sifat-sifat siswa, seperti apakah mereka lambat atau cepat belajar. Dengan pengetahuan ini, guru dapat membuat strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa, memastikan bahwa instruksi dilakukan seefektif mungkin. Dengan demikian, terbukti bahwa psikologi komunikasi menawarkan banyak keuntungan di bidang pendidikan. Selain itu, psikologi komunikasi juga dapat bernilai dakwah atau memiliki pesan moral yang akhirnya dapat membentuk karakter siswa (Syaf dan Ibrahim, 2023; Andriani and Ibrahim 2023; Ibrahim, Halimah, et al. 2023; Ibrahim, Mubarak, et al. 2023; Mukhlisin et al. 2023).

Menurut Purnomo & Loka (2023: 10) psikologi komunikasi sangat penting di bidang pendidikan. Masalah pendidikan yang sering diabaikan dalam kegiatan pembelajaran berasal dari kurangnya fokus pada membangun hubungan interpersonal atau lebih khusus lagi dari perspektif psikologi komunikasi. Psikologi komunikasi memainkan peran penting dalam pendidikan dengan menjembatani kesenjangan antara penyampaian pengetahuan dan psikologi siswa. Hal tersebut merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses transfer of knowledge. Sementara itu, menurut pendapat Novianti menegaskan bahwa efektivitas proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran figur pendidik dalam psikologi pendidikan. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, pendidik yang kompeten adalah mereka yang dapat melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang menjunjung tinggi standar profesional dan memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep psikologis dan semua aspek lain dari psikologi pendidikan (Novianti, 2015: 55).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa psikologi komunikasi memainkan peran penting dalam pendidikan. Dengan menggunakan psikologi komunikasi, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang selaras dengan psikis siswa mereka untuk membantu mereka memahami setiap karakteristik siswa. Selain itu, psikologi komunikasi dapat membantu komunikasi interpersonal dalam lingkungan belajar menjadi lebih baik. Selain itu, mengatasi berbagai masalah yang muncul di bidang pendidikan, seperti *bullying* dan kekerasan, dapat mencakup penggunaan psikologi komunikasi. Ini dikuatkan oleh banyak penelitian dan literatur yang membahas pentingnya psikologi komunikasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan meningkatkan hasil pembelajaran.



Psikologi komunikasi dapat digunakan untuk mempelajari, memprediksi, menafsirkan, dan mengontrol peristiwa mental dan perilaku yang terjadi selama komunikasi. Ini terkait dengan pemahaman kita tentang pembelajaran, kemampuan siswa, dan keadaan lingkungan pendidikan. Salah satu cara untuk mencegah tindakan kekerasan melalui bimbingan konseling adalah dengan menggunakan psikologi komunikasi. Psikologi komunikasi membantu guru memahami keadaan mental siswa dan memberikan informasi, konseling individu, dan bimbingan kelompok. Selain bertindak sebagai pemandu dan instruktur, pendidik sangat bertanggung jawab untuk menerapkan prinsip-prinsip psikologi untuk mencapai keberhasilan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif." Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahmad, Ceceng, Noorhasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2021. "Psikologi Komunikasi Dalam Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3:33–48. doi: <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.122>.
- Andriani, Kiki, and Malik Ibrahim. 2023. "Mario Teguh's Rhetorical Style Through Youtube And Instagram Channels." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 8(2):217–42. doi: <https://doi.org/10.18326/inject.v9i2.635>.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. 2015. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2:295–300. doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.
- Budiman, Haris. n.d. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 8:31–43. doi: <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.
- Bu'ulolo, Saferius, Sri Florina L. Zagoto, and Bestari Laia. 2022. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2:53–62.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Ekaningtyas, Ni Luh Drajadi. 2022. "Psikologi Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2:29–38. doi: <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>.
- Febriana, Putri, and Nina Zulida Situmorang. 2019. "Mengapa Remaja Agresi." *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 1:16–21.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Pipin R., and Muh Arif. 2021. "Kontribusi Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *An-Nizom* 6:24–30. doi: <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v6i1.3982>.
- Hermanto, Bambang. 2020. "Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Foundasia* 11:52–59. doi: <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>.
- Ibrahim, Malik, Halimah, Nurma Dwi Larasati, and Kirina Maynastiti Cahyaning Putri. 2023. "Communication Psychology in the Frame of Da'wah:



- Urgency and Theory.” *Jurnal Audiens* 4(4):621–31. doi: 10.18196/jas.v4i4.296.
- Ibrahim, Malik, Anis Mubarak, Melinda Sandra Aeni, Indah Siti Ramadhonah, and Adawiyah. 2023. “Seni Mural Sebagai Bentuk Ekspresi Nilai-Nilai Keislaman di Kota Salatiga, Indonesia.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 14(2):160–74. doi: 10.32505/hikmah.v14i2.7052.
- Ibrahim, Malik, and Agus Riyadi. 2023. “Concepts and Principles of Da’wah in The Frame of Islamic Community Development.” *Prosperity: Journal of Society and Empowerment* 3(1):30–42. doi: 10.21580/prosperity.2023.3.1.13716.
- Jelita, Nabilla Suci Darma, Iin Purnamasari, and Moh. Aniq Khairul Basyar. 2021. “Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11:232–40.
- Khoiruddin, Arif. 2013. “Peran Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 23:118–31. doi: <https://doi.org/10.33367/tribakti.v23i1.17>.
- Kriyantono, Rachmat. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kulsum, Umi. 2021. “Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran.” *Jurnal Muhtadiin* 7:100–121.
- Mahadi, Ujang. 2021. “Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran).” *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2:80–90. doi: <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.
- Mukhlisin, Latutik, Malik Ibrahim, Anggita Aulia Al Rasyid, and Aisyah Megananda Assa Sajitin. 2023. “The Urgency Of Communication Psychology In Educational Perspective.” *Refleksi: Jurnal Riset Dan Pendidikan* 2(1):25–33. doi: <http://doi.org/10.25273/refleksi.v2i1.18535>.
- Novianti. 2015. “Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar.” *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)* 2:55–60.
- Nurliani. 2016. “Studi Psikologi Pendidikan.” *Jurnal As-Salam* 1:39–51.
- Nuzula, Firdausi. 2015. “Psikologi Dan Komunikasi.” *El-Hikam* 8:403–20.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4:7911–15. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Purnomo, Eko, and Novita Loka. 2023. “Peran Psikologi Komunikasi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.” *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 5:10–34. doi: <https://doi.org/10.53649/taujih.v5i1.271>.
- Putra, Roni, Muharrama Trifiriani, and Yuri Indri Yani. 2021. “Urgensi Psikologi Dalam Pendidikan.” *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 3:59–70. doi: <https://doi.org/10.18326/ijip.v3i1.59-70>.
- Putri, Niluh Wiwik Eka. n.d. “Peran Psikologi Komunikasi Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling Di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali.” *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1:52–672019. doi: <https://doi.org/10.37715/calathu.v1i1.776>.



- Ramadhani, Rahmi, and Nuraini Sri Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Rasimin. 2019. "Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif." Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Romadhonah, Indah Siti, and Malik Ibrahim. 2023. "Komunikasi Dakwah Dalam Bingkai Teori-Teori Psikologi." *Nusantara Hasana Journal* 3:77–88. doi: <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.900>.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sakerebau, Junier. 2018. "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran." *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1:96–111. doi: <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.22>.
- Sari, Rita Nurwulan, and Nunung Sanusi. 2023. "Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Mengatasi Gangguan Kesehatan Mental Pada Generasi Milenial." *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)* 4:34–43. doi: <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.4.1.2943>.
- Srifariyati. 2020. "Metode Pendidikan Dalam Pandangan As-Sunnah." *Jurnal Madaniyah* 10:205–24.
- Suardi, Helmi. 2023. "Peran Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran." *Media Kajian Komunikasi Islam* 6:113–28. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/jp.v6i1.16061>.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 4:29–39.
- Sumaryanto, Edy, and Malik Ibrahim. 2023. "Komunikasi Antar Budaya Dalam Bingkai Teori-Teori Adaptasi." *Nusantara Hasana Journal* 3(2):42–51. doi: <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.895>.
- Syaf, Muhammad Luthfi, and Malik Ibrahim. 2023. "Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Channel YouTube NU Online." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 14(1).
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, and Arman Husni. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2:72–77.
- Thabrani, Abdul Mukti. 2019. "Makna Spiritual Poligami (Studi Fenomenologis Terhadap Kiai Pesantren Di Madura)." Disertasi, University of Muhammadiyah Malang.
- Wahidin, Unang. 2013. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja." *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 2:256–69. doi: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.
- Wisman, Yossita. 2017. "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Nomosleca* 3:646–54. doi: <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>.
- Wulandari, Dea Rakhimafa. 2022. "Penanganan Bullying Melalui Penguatan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Paradigma* 13:82–94.